

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting sebagai penentu kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat agar masyarakat mampu hidup secara mandiri dan berdaya kehidupan. Namun di Indonesia masih mengalami permasalahan dalam bidang pendidikan, seperti rendahnya tingkat pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia indonesia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah.

Pendidikan Nasional yang berorientasi pada kepentingan dan kesejahteraan seluruh masyarakat dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu formal, nonformal, informal. Pendidikan nonformal seyogianya menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan masyarakat, terutama anak usia sekolah yang tidak mampu melanjutkan pendidikan dan anak usia putus sekolah (Slamet 2002).

Berdasarkan Ikhtisar Data Pendidikan Kemdikbud Tahun 2015/2016, siswa yang lulus SD tetapi tidak melanjutkan ke SMP 946.013 orang. Ditambah dengan jumlah siswa yang melanjutkan ke SMP tetapi tidak lulus (51.541 orang), maka ada 997.554 anak Indonesia yang hanya berstatus tamatan SD pada 2015/2016. Situasi cukup memprihatinkan karena ada 68.066 anak lainnya yang bahkan tidak melanjutkan studi di SD pada 2015/2016. Kalau hal ini terus terjadi setiap tahun dan tidak dilakukan terobosan, jumlah orang Indonesia yang maksimal hanya memegang ijazah SD terus meningkat. Adapun siswa yang lulus

SMP tetapi tidak melanjutkan studi ke SMA/SMK ialah 99.406 orang. Ditambah dengan jumlah siswa SMA/SMK yang gagal melanjutkan studi (118.353 orang), maka total warga Indonesia yang hanya memegang ijazah SMP pada 2015/2016 ialah 217.759 orang.

Oleh karena permasalahan-permasalahan tersebut, program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam yang diharapkan mampu menjawab permasalahan mutu sumber daya manusia. Kesetaraan adalah salah satu program pendidikan nonformal. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pada pasal 26 ayat 3:

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan pelatihan dan keterampilan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal ini mengenai pendidikan kesetaraan diperjelas ayat 6, hasilnya dapat dihargai serta dengan hasil pendidikan formal serta melalui proses penilaian penyeteraan oleh lembaga yang ditujukan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar Nasional Pendidikan.

Bertitik tolak dari konsep satuan pendidikan nonformal, penyelenggaraan, pendanaan serta dukungan lain dari pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap program-program pendidikan nonformal seharusnya tujuan yang telah ditetapkan dalam satuan pendidikan nonformal tersebut dapat dicapai dengan baik. Pengangguran dari tahun ke tahun makin meningkat, kualitas hidup tidak meningkat bahkan cenderung menurun serta permasalahan lain makin meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2016/2017 Di Sumatera Utara adalah diperoleh bahwa jumlah siswa yang putus sekolah untuk jenjang SD 4.075 orang, SMP berjumlah 2.284 orang dan SMA 3.319 orang. Angka ini menunjukkan bahwa angka masyarakat putus sekolah masih cukup banyak. Ini merupakan tanda awal bahwa penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket C akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan masyarakat yang putus sekolah. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa masyarakat yang paling banyak putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi dalam setiap program yang akan diselenggarakan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting karena tanpa adanya partisipasi masyarakat tersebut maka setiap program yang akan dijalankan akan sia-sia.

Seperti halnya yang ditemukan di Kelurahan Tanah Merah Kota Binjai, ditemukan masih banyak masyarakat yang putus sekolah. Berdasarkan data sementara yang ada di PKBM Cahaya pada Tahun 2017 di Kelurahan Tanah Merah Kota Binjai terdapat lebih dari 180 yang terdiri dari yang mengikuti program Paket A sebanyak 41 orang, Paket B sebanyak 59 orang dan Paket C sebanyak 80 orang. Berdasarkan kenyataan tersebut seharusnya penyelenggaraan program pendidikan nonformal (Kejar Paket C) akan berjalan dengan baik. Berdasarkan data dan penjelasan di atas maka diharapkan partisipasi masyarakat dalam setiap penyelenggaraan program pendidikan.

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Seperti halnya yang ditemukan di lapangan masyarakat masih kurang menyadari pentingnya suatu program pendidikan itu dirancang dan dilaksanakan salah satunya program kesetaraan Paket C dalam mengatasi masalah putus sekolah dalam jenjang SMA.

Seperti yang dijelaskan dalam dasar hukum partisipasi masyarakat yakni Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Pasal 354. Pada ayat 1 dijelaskan bahwa untuk mendorong partisipasi masyarakat maka pemerintah a) menyampaikan informasi tentang penyelenggaraan pemerintah kepada masyarakat; b) mendorong kelompok dan organisasi masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan; c) mengembangkan kelembagaan dan mekanisme pengambilan keputusan yang memungkinkan kelompok dan organisasi masyarakat dapat terlibat secara aktif; dan/atau d) kegiatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 pasal 54, keberhasilan Pendidikan sangat tergantung pada peran serta masyarakat secara keseluruhan.

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam mengembangkan program pendidikan kesetaraan. Meskipun pemerintah tetap gencar untuk memaksimalkan untuk menuntaskan pendidikan yang salah satunya melalui pendidikan kesetaraan, namun jika persepsi masyarakat tentang pendidikan kesetaraan masih negatif dan partisipasi masyarakat masih kurang maka program pendidikan kesetaraan tidak akan berhasil dengan baik. Pemahaman masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan Kesetaraan itu merupakan pendidikan kedua

sehingga tidak memberikan perhatian yang tinggi sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikannya sendiri.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah merupakan hal yang sangat diperlukan, karena berhasil atau tidaknya suatu program karena sangat tergantung pada besar kecilnya partisipasi masyarakat pembangunan, dengan adanya partisipasi masyarakat maka program yang telah direncanakan akan mencapai tujuannya. Dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, tanpa ada dukungan masyarakat pendidikan tidak akan berhasil secara optimal sesuai apa yang diharapkan. Partisipasi masyarakat merupakan peran masyarakat dalam memecahkan permasalahan di suatu masyarakat. Partisipasi memiliki arti yang sangat luas dan beragam. Partisipasi merupakan suatu bentuk dari peran serta masyarakat dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam suatu komunitas atau masyarakat. Bentuk dari partisipasi tersebut dapat berupa materi (uang), harta benda dan tenaga.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di ketahui partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan di PKBM Cahaya diketahui berbagai faktor yang mendorong masyarakat berpartisipasi seperti tingkat kebutuhan terhadap pendidikan yang disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial, seperti status pekerjaan, tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga serta tingkat kepedulian masyarakat terhadap pentingnya suatu pendidikan. Ini terlihat ketika diadakannya dikusi atau rapat, jumlah kehadiran warga belajarnya masih terhitung 78% dari jumlah warga belajar. Konsep partisipasi ini

menunjukkan suatu keadaan yang ada dan telah dilakukan, namun perlu ditingkatkan secara baik, termasuk peningkatan masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Catur Lestari menjelaskan tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pendidikan Kesetaraan” menyatakan bahwa pengaruh partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan berdampak pada setiap proses pendidikan yang terselenggara dikarenakan dampak yang ditimbulkan oleh partisipasi masyarakat adalah seluruh kegiatan pembelajaran dan pengelolaan berjalan positif dan tercapainya tujuan dari program pendidikan kesetaraan. Keterlibatan masyarakat antara lain : (a) masyarakat terjun langsung dalam proses pendidikan kesetaraan, (b) memberikan informasi atau promosi program (c) membayar iuran pendidikan serta, serta (d) mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga.

Tanpa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan kesetaraan sebagai fasilitas pendidikan sosial yang dibangun pemerintah maupun secara mandiri oleh masyarakat tidak akan berfungsi secara maksimal. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam lagi. Untuk itulah perlu diadakannya pengkajian dan penelitian tentang “*Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tanah Merah Dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM Cahaya Kota Binjai* ”. Sehingga diperoleh data dan informasi tentang permasalahannya. Penelitian ini dilakukan di PKBM Cahaya karena PKBM Cahaya merupakan salah satu PKBM yang aktif dalam kegiatan pendidikan kesetaraan di Kecamatan Binjai Selatan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.
2. Bentuk partisipasi masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan.
3. Dukungan masyarakat terhadap penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket C.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang luas mengenai pelaksanaan program kesetaraan. Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, dan untuk menghindari kekeliruan dalam pengkajian. Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan materi yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dengan mengambil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Kelurahan Tanah Merah Dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C?.
2. Sejauh manakah Tingkat Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tanah Merah Dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C?.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Secara umum tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Pendidikan Kesetaraan Paket C. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tanah Merah Dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.
2. Untuk menjelaskan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Tanah Merah Dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.

1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini akan menjadi informasi bagi PKBM agar bisa lebih meningkatkan Program Pendidikan Kesetaraan.
2. Sebagai dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.

3. Sebagai sumbangan pengetahuan dan pengalaman terhadap Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sehingga dapat memperdalam cakrawala dan menetapkan suatu bidang program dan bersama-sama mengintervensi masalah pendidikan.

Manfaat Konseptual

1. Berpartisipasi dalam program pendidikan kesetaraan guna untuk meningkatkan pengelolaan dan hasil Program Pendidikan Kesetaraan.
2. Sebagai rekomendasi untuk mengembangkan Program Pendidikan Kesetaraan.
3. Sebagai rekomendasi untuk lebih memperhatikan pendidikan masyarakat khususnya dalam Program Pendidikan Kesetaraan.